

BAB II

RIWAYAT HIDUP KI ENTHUS SUSMONO

Bab ini menjelaskan tentang Riwayat Hidup Ki Enthus Susmono dimulai saat Ki Enthus lahir, berkarir dalam dunia budaya dan juga hingga Ki Enthus wafat di Kabupaten Tegal yang didapatkan dari hasil wawancara dengan orang-orang terdekat Ki Enthus Susmono.

2.1. Enthus Kecil hingga Dewasa

Enthus Susmono atau yang sering disapa Ki Enthus ini seorang anak terakhir dari empat bersaudara, Enthus berasal dari keluarga seniman, ibunya bernama Tarminah serta ayahnya yang bernama Soemarjadiharja yang juga adalah seorang dalang wayang golek Tegal. Tidak hanya ayahnya, kakeknya R.M Singadimeja juga merupakan dalang terkenal di Bengelen pada masa pemerintahan Sunan Amangkurat di Mataram.

“Si mbah atau Bapaknya Ki Enthus Susmono itu seorang dalang yang sekaligus veteran tentara kata abah. Seorang dalang bernama sumaryo diharjo, ibunya bernama tarminah. Si mbah putri adalah ibu rumah tangga“ (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus yang dilahirkan di Tegal yaitu Desa Dampyak, tepatnya tanggal 21 Juni 1966 ini dididik disiplin oleh kedua orang tuanya mengingat kakenya yang juga seorang veteran ABRI. Ki Enthus sejak kecil merupakan anak lincah dan sedikit nakal sejak kecil. Akan tetapi, Enthus memiliki kreativitas yang sudah terlihat sejak kecil dan juga mudah bergaul.

“Ki Enthus Susmono dilahirkan di desa Dambyak, belakang Rumah Sakit Teksin kecamatan Keramat Kabupaten Tegal. Lahir pada tanggal 21 Juni 1966” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus Susmono memulai pendidikannya dari tahun 1973 sampai dengan 1985 yaitu diawali ketika Enthus bersekolah dasar di SD Dampyak Kecamatan Kramat Tegal berdasarkan Harno (Wahyana, 2020). Pada saat itu

jarak sekolah dari rumah Enthus tergolong tidak terlalu jauh. Sejak Enthus masih duduk di bangku SD, Enthus sudah menampakan sosok pribadi yang kreatif dan dinamis dalam bergaul sesama teman usianya. Enthus kecil sangat sering diajak ikut tanggapan oleh Bapaknyanya. Enthus kecil ikut tanggapan hanya ketika Enthus libur sekolah saja, hingga suatu ketika Enthus kecil yang sudah tidak diperbolehkan untuk ikut tanggapan oleh Bapaknyanya tetap memaksa ingin ikut tanggapan karena sudah terbiasa ikut. Walaupun tempat tanggapan jauh dari rumah kediamannya, Enthus tetap nekat untuk ikut bersama Bapaknyanya pergi ikut tanggapan.

Semasa kecil Ki Enthus Susmono menghabiskan masa kecil di Desa Dampyak. Ki Enthus yang memasuki masa SMP kemudian bersekolah di SMP Negeri 1 Kota Tegal dan melanjutkan ke SMA Negeri 1 Kota Tegal.

“Masa kecil Ki Enthus itu ya di desa Dambyak itu, kemudian menginjak SMP sekolah di SMP Negeri 1 Tegal Kota. SMA-nya pun di SMA Negeri 1 tegal kota” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Seiring berjalannya waktu Ki Enthus beranjak dewasa dan menikah dengan wanita yang bernama Romiyati, Romiyati merupakan wanita asal Brebes. Dari pernikahannya dengan Romiyati melahirkan dua orang anak laki-laki yang bernama Firman Jendra Satria dan Firman Haryo Susilo (Wahyana, 2020). Namun pernikahan itu hanya bertahan hingga lima tahun, mereka bercerai pada tahun 1995 karena sudah tidak adanya kecocokan. Kemudian, Ki Enthus Susmono menikah lagi setelah menduda selama dua tahun. Ki Enthus menikah dengan anak guru spritualnya, gadis tersebut bernama Nurlaela. Mereka menikah tanpa melalui proses pacaran, karena Ki Enthus mempunyai konsep bahwa tresno jalaran soko kulino yaitu cinta akan tumbuh dengan sendirinya seiring jalannya waktu. Pernikahan Enthus Susmono dengan Nurlaela dikaruniai dua orang anak yaitu Firma Nurjanah dan juga Furman Jafar (Fauziah, 2017).

Ki Enthus Susmono kemudian melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama tahun 1979-1981 di SMP Negeri 1 Tegal, Enthus remaja semakin menunjukkan bakatnya dalam seni pewayangan yang bahkan sudah

terlihat sejak Enthus kecil (Fauziah, 2017). Enthus yang memiliki bakat pada seni pewayangan ini tentu sudah tidak asing dengan berbagai festival pakeliran padat dalang remaja se- Jawa Tengah.

Ki Enthus Susmono adalah seorang dalang yang tidak pernah mengikuti sekolah seni yang formal tetapi Ki Enthus hanya *nyantrik* atau istilah lainnya yaitu mengabdikan untuk ikut dalang.

“Ki Enthus Susmono hanya nyantrik (mengabdikan) untuk ikut dalang dan tidak mengikuti sekolah formal” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

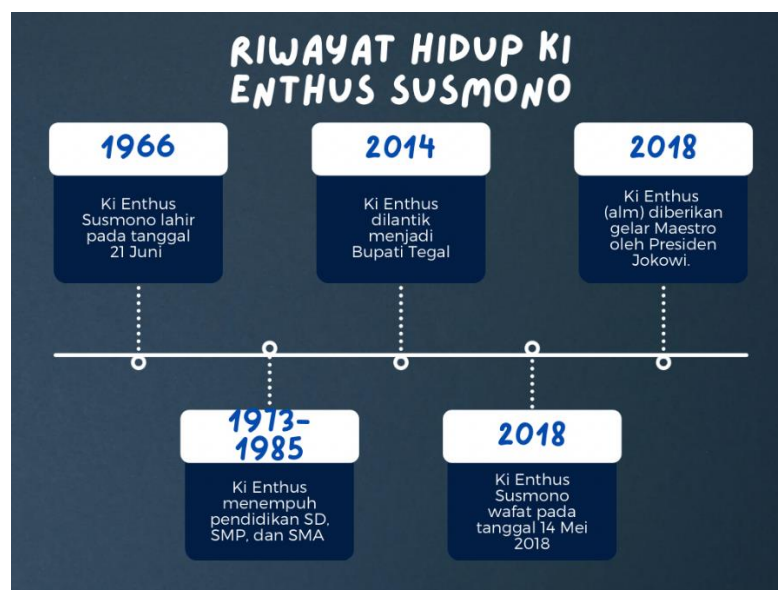
Setelah Enthus menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Tegal, Enthus kemudian menempuh pendidikan di SMA Negeri 1 Tegal (1982-1985). Enthus merupakan salah satu siswa yang aktif mengikuti ekstrakurikuler, seperti ekstrakurikuler Pramuka dan drama. Enthus yang gemar aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler inilah yang membuat Enthus Susmono mulai tampil dimana-mana. Ketika pertama kali Enthus mengikuti lomba yang diadakan oleh karya penegak, Enthus didaulat menjadi seorang dalang, saat itu tentu saja peralatan yang dimiliki belum lengkap, Enthus hanya menggunakan boneka dari batang pohon pisang yang Enthus buat sendiri. Pertunjukan dalang yang dimainkan oleh Enthus ini juga diiringi oleh gamelan. Ketika duduk di kelas dua SMA Ki Enthus Susmono tampil pertama kali diiringi karawitan aslinya di acara SMA Negeri 1 Tegal. Enthus menyediakan 4 jam dalam paket yang ringkas dalam kolaborasi dengan lakon Gatotkaca Winisudha yang juga diiringi musik band dengan teman-teman SMA-nya.

Setelah Ki Enthus Susmono lulus dari SMA Negeri 1 Tegal tahun 1985, Ki Enthus Susmono tidak bisa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau biasa disebut perkuliahan. Ini dikarenakan tidak adanya biaya dan sebenarnya Enthus sudah diterima Universitas Sebelas Maret (UNS) Solo pada Jurusan Biologi, via Pelacakan Minat dan Kemampuan (PMDK). Menurut Haryo, Enthus pernah mendaftar menjadi ABRI seperti yang diharapkan oleh Bapakinya tetapi Enthus tidak diterima (Wahyana, 2020). Karena kendala biaya Enthus akhirnya

mencari uang dengan menjadi seorang dalang dari panggung ke panggung untuk membantu memenuhi keluarganya.

Ki Enthus yang sering menjadi dalang dari panggung ke panggung membuat orang mengenalnya sebagai Dalang muda. Selain itu, Enthus juga menjadi salah satu Penyiar RSPD (Radio Siaran) dan arranger musik dan pemain teater Pemerintah Daerah) Tegal. Tetapi semua yang Enthus lakukan itu tidak cukup untuk menutupi kebutuhan hidupnya, Enthus mencari penghasilan tambahan dengan menjadi pekerja buruh dan menjadi dalang di berbagai wayang golek untuk dalang dimana-mana.

Gambar 2.1 Infografis Riwayat Hidup Ki Enthus Susmono



2.2. Perjalanan Karir Dalang Enthus Susmono

Enthus merupakan salah satu bupati Tegal yang menjabat selama kurang lebih empat tahun di tahun 2014-2018. Sebelum menjadi bupati, Enthus sudah dikenal terlebih dahulu sebagai tokoh masyarakat dan dalang wayang. Karir Enthus untuk menjadi dalang kondang melalui banyak proses dan perjuangan. Ketika beliau duduk di bangku kelas dua menengah atas, Ki Enthus mengikuti

festival dalang remaja se Jawa Tengah yang bernama pakeliran padat (Muslim & Parwata, 2018). Enthus semakin dikenal oleh masyarakat luas setelah penampilannya di sebuah stasiun TV. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam melakukan pertunjukkan wayang membuatnya dikenal sebagai dalang nyentrik yang memiliki ciri khas sendiri. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Jawa dengan logat Tegal. Gaya komunikasi, interpretasi, adaptasi cerita dalam membahas isu-isu yang sedang terjadi membuat acara wayangnya menjadi interaktif.

Oleh karena itu, Ki Enthus sering menjadi lakon untuk menyampaikan program yang dilaksanakan pemerintah melalui pertunjukan wayang. Program-program pemerintah tersebut seperti kampanye HAM, Keluarga Berencana, Global Warming, anti narkoba, anti HIV/Aids, pemilu yang damai dan lain-lain. Enthus juga dikenal sebagai pribadi yang kreatif dan mahir dalam membuat dan merancang wayang baru seperti Saddam Hussein, George Bush, Osama bin Laden, Gunungan Harry Potter, Gunungan Tsunami Aceh, Batman, wayang alien, wayang tokoh-tokoh politik, dan lain sebagainya. Bahkan, beberapa wayang hasil kreasi Enthus disimpan di museum besar seperti Tropen Museum di Amsterdam Belanda, Museum of Internasional Folk Arts (MOIFA) New Mexico, dan Museum Wayang Walter Angts Jerman.

Sebagai seniman cerdas Ki Enthus memiliki kekuatan menginterpretasikan dan menyesuaikan cerita, serta memiliki ketelitian membaca berbagai isu terbaru. Ki Enthus mampu membuat gaya mendalangnya menjadi begitu hidup dan interaktif. Setiap pagelaran yang diadakannya didukung oleh hal inovasi pengelolaan ruang artistik yang menjadikan lakon yang Enthus tampilkan seperti pertunjukan opera wayang yang komunikatif dengan penonton dan bersifat memberikan hiburan yang segar. Ki Enthus menjadi dalang yang mampu menampilkan pertunjukan wayang menjadi sarana komunikasi secara efektif. Ki Enthus secara “nakal” mendesain wayang kontemporer seperti wayang tokoh-tokoh dunia dan tokoh politik dalam negeri, kemudian disajikan dengan cerita yang dikemas secara segar dan menarik (Indra, 2018: 22).

Ki Enthus Susmono memiliki banyak karya yang fenomenal, salah satu karya yang paling fenomenal adalah wayang kulit yaitu Waryong. Selain itu, pada saat Ki Enthus menjadi seorang dalang Ki Enthus menciptakan karya yang diperoleh dengan mengkolaborasikan antara Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo.

“Karya yang paling fenomenal itu karya wayang kulit itu yang paling terutama kaya Waryong, kemudian Ki Enthus juga menciptakan kolaborasi antara Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo nama Wayang Prayungan. Jadi kolaborasi 2 gagrak wayang dijadikan satu akhirnya menjadi sebuah karya yang baru” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Selain Waryong dan hasil kolaborasi Wayang Gagrak Cirebonan dengan Wayang Gagrak Solo, Ki Enthus juga menciptakan terobosan baru dalam perwayangan seperti Wayang Planet, Wayang Rai Dalang, serta beberapa kreasi kayon atau gunung. Ki Enthus Susmono yang kaya akan terobosan dan karya juga menciptakan kreasi Ampyak, konsep pagelaran wayang golek baru yaitu Wayang Santri. Wayang Santri yaitu pagelaran wayang dengan konsep mengaji, sehingga pagelaran menjadi tidak terlalu lama dan terkesan lebih santai.

“Kemudian Wayang Planet, lalu Wayang Rai Dalang, kemudian beberapa kreasi kayon atau gunung. Lalu kreasi Ampyak. Menciptakan konsep pagelaran wayang golek yang baru itu menggunakan wayang santri, jadi nuansa ngaji. Jadi pagelarnya pun tidak terlalu lama kemudian pagelarnya pun lebih santai” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Wayang Santri menggunakan Bahasa sastra jawa yang tidak terlalu *berungguh unguh* dan lebih cenderung menggunakan Bahasa jawa kerakyatan yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Wayang Santri inilah yang membuat nama Ki Enthus menjadi sangat terkenal di Indonesia dengan menggunakan tokoh Lupit dan Slenteng.

“Bahasanya pun ga menggunakan bahasa sastra jawa yang terlalu bagus, maksudnya bahasanya menggunakan bahasa kerakyatan. Wayang santri ini yang membuat Abah itu viral dengan Lupit Lentengnya” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Lupit Slenteng merupakan tokoh wayang punakawan wayang tegalan, akan tetapi Lupit Slenteng justru lebih sering dikira menjadi karya dari Ki Enthus Susmono. Hal ini terjadi karena Ki Enthus Susmono menggunakan Lupit Slenteng menjadi tokoh utama disaat pembukaan wayangnya, sehingga anak-anak kecil menjadi lebih tahu tentang tokoh Lupit Slenteng.

“bahkan dikira Lupit Lenteng merupakan karyanya padahal wayang Lupit Lenteng punakawan dalang tegalan pakai itu dan dengan wayang santri ini anak-anak kecil tau tentang wayang Lupit Lenteng sebagai pemeran utama saat pembukaan wayang” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus Susmono yang wafat di tanggal 14, Mei 2018 tentu menyisakan duka yang mendalam pada dunia wayang yang telah kehilangan dalang yang memiliki banyak prestasi dan sering mengharumkan nama Indonesia. Pada saat setelah Ki Enthus wafat, Presiden Jokowi memberikan gelar Maestro kepada Ki Enthus Susmono.

“Setelah wafat, ia mendapatkan gelar Maestro dari Presiden Jokowi” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

2.3. Perjalanan Karir Politik Enthus Susmono

Selama hidup Ki Enthus Susmono tidak hanya berkiprah dalam bidang kebudayaan, tetapi juga aktif dalam bidang politik. Berikut penulis menjelaskan mengenai kiprah Ki Enthus pada bidang kebudayaan dan juga bidang politik. Keterlibatannya di dunia politik berawal kasus dugaan perusakan kantor Radio Citra Pertiwi Kabupaten Tegal, dengan dakwaan menghasut massa, dengan lisan atau tulisan, agar tidak menurut pada peraturan undang-undang. Pada tanggal 3 November, ia dan kawan-kawannya keluar dari Kantor KPU Kabupaten Tegal. Kerusuhan tersebut disebabkan oleh adanya penggelembungan suara calon Bupati/Wakil Bupati Tegal terpilih, Agus Riyanto-Moch Hery Soelistiawan. Ki Enthus kemudian membawa massa ke kantor Radio Pertiwi, sambil mengatakan bahwa radio tersebut milik rakyat.

Atas kejadian pengumpulan massa, Ki Enthus diberi hukuman penjara selama 2,5 bulan. Setelah masa tahanan berakhir, Ki Enthus Susmono bertemu

dengan Kyai Samir dan saat itu Kyai Samir yang memberikan saran kepada Ki Enthus untuk terjun langsung ke dunia politik. Melihat sebelumnya Ki Enthus Susmono cukup sering mengutarakan kritik pedas hingga ikut serta dalam pergerakan masyarakat.

“Setelah keluar dari penjara akhirnya Kyai Samir dari Lebaksiu sowan kesana menanyakan “*pripun kabupaten Tegal seperti ini sekali?*” dan Kyai Amir bilang “*mbok ya panjenengan ajak gembar-gembor jangan cuma mengkritik doang, coba turun tangan untuk membereskan ini*” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Ki Enthus Susmono menjadikan saran tersebut menjadi salah satu alasan Ki Enthus terjun ke dunia politik. Selain itu, pengalaman hidup Ki Enthus selama menjalani masa tahanan membuat Ki Enthus semakin bulat berkeinginan untuk memperjuangkan dan membela kepentingan rakyat sehingga memutuskan untuk bergabung dengan partai politik.

Awal mula Ki Enthus Susmono masuk dalam dunia politik, Ki Enthus bergabung dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB). Bergabungnya Ki Enthus ke partai kebangkitan nasional dilatarbelakangi oleh adanya kesamaan iklim atau visi misi antara partai dengan pribadi Ki Enthus sendiri. Selain itu Ki Enthus yang memiliki latar belakang keislaman yang kental dan kedekatannya dengan beberapa Kyai membuatnya merasa terpanggil untuk bergabung dalam partai dengan unsur keislaman yang kuat.

”itu lebih ke iklim, bahwa PDI punya iklim sendiri, PKB punya iklim partai sendiri. Waktu itu Ki Enthus memang suka ngaji dan di partai PKB dekat dengan kyai-kyai karena memang PKB lahir dari Nadlatul Ulama, ia berangkat dari kader dan masing sebagai kepala banser di kabupaten Tegal saat itu yang akhirnya Ki Enthus cocok dengan kultur PKB” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Selain itu, Ki Enthus sudah aktif bergerak dengan banser dan iklim keislamannya. Ki Enthus berkeinginan untuk melanjutkan iklim keislaman yang telah Ki Enthus jalankan sejak dulu. Sehingga ini juga yang melatar belakangi bergabungnya Ki Enthus Susmono dengan PKB.

“Karena sudah bergerak di banser juga, suka ngaji, dekat dengan para kyai NU, jaringan di PPN sudah kuat, daripada mencoba iklim baru mending

melanjutkan iklim yang sudah dijalani oleh Ki Enthus Susmono ini” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Sebelum bergabung dengan Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Ki Enthus Susmono pernah cukup aktif dalam era reformasi, kritik-kritik keras yang sering Ki Enthus lontarkan melalui pagelaran wayang kepada pemerintah di era tersebut. Ki Enthus merasa memang hal ini dibutuhkan oleh masyarakat pada masa reformasi untuk melawan pemerintahan yang *dzalim*.

”Pada saat reformasi dan peralihan orde baru memang Ki Enthus pernah berkata pada Pak Purbo Asmoro bahwa Ki Enthus adalah dalang yang dilahirkan oleh zaman dengan gaya pegalarannya yang keras dan kritis ternyata dibutuhkan oleh masyarakat. Meskipun waktu itu dijegal oleh dalang-dalang yang konvensional, yang tata bahasanya bagus indah dll berbeda dengan Ki Enthus yang keras” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022)

Walaupun sempat terkena kecaman dari beberapa pihak pro pemerintah mengenai cara mendalangnya, akan tetapi akhirnya masyarakat sendiri yang melakukan pembelaan dan menyatakan memerlukan sosok seperti Ki Enthus yang berani melakukan kritik-kritik keras kepada pemerintah.

Setelah Ki Enthus bergabung bersama Partai Kebangkitan Bangsa (PKB), Ki Enthus Susmono kemudian melanjutkan karir politiknya dengan mencalonkan sebagai Bupati Tegal. Ki Enthus merasa terpanggil untuk berkontribusi agar memiliki kesempatan untuk menata kembali kota Tegal setelah bupati sebelumnya masuk penjara.

”Ki Enthus Susmono itu berpikiran kabupaten Tegal butuh ditata apalagi pada saat itu bersinggungan dengan bupati sebelumnya Pak Agus Riyanto. Sampai keduanya masuk penjara pada masa itu. Ia ingin khitmat dalam penataan untuk masyarakat kabupaten Tegal” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022).

Ki Enthus Susmono yang bergabung dengan PKB akhirnya mencalonkan diri sebagai Bupati Tegal periode 2014-2019 didampingi Umi Azizah. Setelah dilakukan pemilihan, Ki Enthus dan Umi Azizah berhasil memenangkan pilkada dengan memperoleh suara terbanyak pada saat itu.

“Yang akhirnya Ki Enthus mencalonkan diri menjadi Bupati di tahun 2013 dan berhasil menjabat sebagai Bupati. Kemudian hampir menyelesaikan satu periode dan ingin mencalonkan lagi di periode kedua tetapi umurnya tidak cukup” (Wawancara Ki Haryo Susilo, 19 Juli 2022).

Sebagai bupati, Ki Enthus memiliki pemikiran besar yang banyak diimplementasikan melalui berbagai kebijakan. Yang berangkat dari visi misi pada saat Ki Enthus mencalonkan diri sebagai Bupati Tegal serta kewajiban Ki Enthus Susmono untuk merealisasikannya.

“Ki Enthus menjalankan visi misinya diantaranya program-program yang menjadi prioritas, yang juga butuh yang namanya politik anggaran karena untuk program prioritas yang merupakan janji atau komitmen politik Ki Enthus, tentunya harus didukung oleh anggaran yang berpihak, diantaranya: PDBM (yang terbesar dan paling berbeda dengan daerah lainnya)” (Wawancara Hari Nugroho, 27 Juli 2022).

Di tahun 2018, Ki Enthus Susmono sudah menyiapkan dirinya untuk mencalonkan kembali sebagai Bupati Tegal Bersama Umi Azizah sebagai Wakil Bupati Tegal. Akan tetapi saat memasuki masa kampanye, Ki Enthus justru wafat diusianya yang menginjak 52 tahun. Wafatnya Ki Enthus dikarenakan riwayat penyakit yang dimiliki oleh Ki Enthus Susmono yaitu serangan jantung di tanggal 18 Mei 2018. Wafatnya Ki Enthus menjadi duka yang mendalam bagi keluarga dan juga masyarakat Kabupaten Tegal karena Ki Enthus Susmono merupakan salah satu tokoh penting dan berpengaruh di Kabupaten Tegal. Kepemimpinan Ki Enthus yang berpihak kepada rakyat menimbulkan kecintaan terhadap sosok Ki Enthus Susmono.